
**PENGARUH PEMBERIAN TERAPI MUSIK KLASIK MOZART TERHADAP
NYERI PADA PASIEN POST SECTIO CAESARIA DI RUANG DAHLIA
RSUD TONGAS KABUPATEN PROBOLINGGO**

Oleh ;
Dita Maylina Tri Sahari¹⁾, Reny Retnaningsih²
¹⁾ dytarofik@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Ibu pascapersalinan dengan sectio caesarea umumnya mengalami nyeri lebih tinggi dan pemulihan lebih lama dibandingkan persalinan pervaginam. Pendekatan nonfarmakologis seperti distraksi musik dapat membantu menurunkan persepsi nyeri. Musik, terutama musik klasik Mozart, dapat memengaruhi kondisi mental dan kesadaran seseorang. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan meneliti pengaruh terapi musik klasik Mozart terhadap tingkat nyeri pasien post-sectio caesarea di Ruang Dahlia RSUD Tongas, Kabupaten Probolinggo.”

Metode: Kajian ini menerapkan desain pra-eksperimental dengan pendekatan *one group pretest-posttest*. Populasi studi ini mencakup seluruh ibu pasca *sectio caesarea* yang dirawat di Ruang Dahlia RSUD Tongas, dengan sampel sejumlah 20 orang ibu *post-sectio caesarea* yang diambil pada periode Mei hingga Juni.

Hasil: Perolehan pengujian statistik Wilcoxon mengindikasikan perolehan *p-value* sejumlah 0,00 dengan tingkatan signifikansi (α) < 0,05. Karena nilai *p* lebih kecil dari α , maka H_0 ditolak serta H_1 diterima. Dengan demikian mengindikasikan bahwasanya terdapat dampak yang signifikan dari pemberian terapi musik klasik Mozart terhadap tingkat nyeri pada pasien post-sectio caesarea di Ruang Dahlia RSUD Tongas, Kabupaten Probolinggo

Kesimpulan: Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian terapi musik klasik Mozart berpengaruh pada tingkat nyeri pada pasien pasca sectio caesarea yang dirawat di Ruang Dahlia RSUD Tongas, Kabupaten Probolinggo.

Kata kunci: Sectio Caesaria, Musik Klasik Mozart, Nyeri

THE EFFECT OF MOZART CLASSICAL MUSIC THERAPY ON PAIN IN POST-CAESAREAN SECTION PATIENTS IN THE DAHLIA ROOM OF TONGAS HOSPITAL, PROBOLINGGO REGENCY

Oleh ;

Dita Maylina Tri Sahari¹⁾, Reny Retnaningsih²

¹⁾ dytarofik@gmail.com

ABSTRACT

Background; The level of agony experienced by mothers who give birth by cesarean section is significantly higher than that of mothers who give birth naturally (Solehati et al., 2024). Additionally, because there are surgical wounds involved that need to heal fully, the recovery period following this procedure is lengthier (Mariani & Murhan, 2024).. One of the non-pharmacological methods that nurses can use to help patients feel less pain is distraction strategies, such as playing music. Through the use of sound, quiet, space, and time, music alters the listener's state of mind. Thus, in the Dahlia Room of Tongas Hospital, Probolinggo Regency, researchers are interested in examining the impact of Mozart classical music therapy on pain in patients who have had cesarean sections

Method; This study uses an experimental design with one pretest-posttest group. The population in this study is all SC posts in the RSUD Tongas area, with a sample size of 20 SC posts from January to June.

Result; The P Value is 0.00 with $\alpha < 0.05$, according to the Wilcoxon statistical test. H0 is rejected and H1 is accepted since the significance value is less than α . This indicates that Mozart Classical Music Therapy has an impact on pain in post-section Caesaria patients in the Dahlia Room of Tongas Hospital, Probolinggo Regency

Conclusion; based on the findings of the study on how Mozart Classical Music Therapy in the Dahlia Room at Tongas Hospital, Probolinggo Regency, affects pain in patients who have had sectio caesarean. Prior to receiving Mozart classical music therapy, half of the responders had excruciating discomfort. Following Mozart classical music therapy, a few responders had slight pain.

Keywords: *Sectio Caesaria, Mozart's Classical Music, Pain*

PENDAHULUAN

Persalinan adalah proses alami dan fisiologis dalam melahirkan bayi melalui vagina. Kematian ibu dapat terjadi akibat komplikasi langsung selama masa kehamilan, persalinan, atau pasca persalinan. Namun, dalam situasi tertentu, untuk mencegah risiko kematian ibu, persalinan dapat dilakukan melalui tindakan *Sectio Caesarea* (SC). Tindakan ini dilakukan sebagai upaya untuk memastikan keselamatan ibu dan bayi. Sectio caesarea ialah prosedur bedah yang dilaksanakan dengan membuat sayatan pada dinding abdomen serta uterus guna mengeluarkan bayi. Beberapa indikasi yang memerlukan operasi ini antara lain panggul sempit, plasenta previa, ruptur rahim, tumor yang menghalangi jalan lahir, kondisi darurat pada janin, dan bayi makrosomia (Lusmianan et al., 2024).

Ibu yang menjalani persalinan melalui *sectio caesarea* merasakan nyeri yang cukup intens, yang lebih berat dibandingkan dengan ibu yang melahirkan secara normal. Sementara itu, tahap pemulihan setelah operasi ini memerlukan waktu yang lebih panjang karena melibatkan luka bedah yang harus sembuh sepenuhnya (Solehati et al., 2024).

Nyeri merupakan suatu pengalaman subjektif yang mencakup komponen emosional serta sensorik yang tidak

menyenangkan, sebagai respons terhadap kerusakan jaringan aktual maupun yang berpotensi terjadi. Nyeri dapat muncul secara tiba-tiba maupun bertahap, dengan intensitas yang bervariasi dari ringan hingga sangat berat, serta memiliki durasi yang umumnya dapat diprediksi. Persepsi nyeri pada setiap individu beragam, terpengaruhi oleh aspek fisiologis, tingkat keparahan luka, dan lamanya waktu yang dibutuhkan dalam proses penyembuhan jaringan (Riski Anisa et al., 2023).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan bahwa angka ideal untuk persalinan melalui operasi caesar di berbagai negara berkisar antara 10-15% dari total kelahiran. Berdasarkan penelitian WHO pada tahun 2021, angka persalinan dengan operasi caesar secara global terus mengalami peningkatan, dengan lebih dari 1 dari 5 kelahiran (21%) dilakukan melalui metode ini. Sementara itu, menurut data Riskesdas tahun 2018, prevalensi operasi caesar di Indonesia mencapai 17,6%. Sebagaimana hasil studi pendahuluan oleh peneliti pada tanggal 2 jui 2025 di Ruang Dahlia RSUD Tongas ditemukan bahwa seluruh ibu post SC mengalami nyeri dan ngilu akibat luka operasi.

Nyeri yang dialami oleh ibu pasca *sectio caesarea* dapat memengaruhi kondisi fisik dan emosional, seperti keterbatasan mobilitas, penurunan frekuensi menyusui

dini, serta gangguan pada proses awal laktasi, termasuk Inisiasi Menyusui Dini (IMD). Hal ini dapat berdampak pada kekebalan bayi yang lahir melalui operasi *sectio caesarea*. Nyeri yang dirasakan bersifat akut sehingga memerlukan penanganan segera. Untuk mengatasi nyeri tersebut, tersedia berbagai metode penatalaksanaan baik secara farmakologis maupun nonfarmakologis yang bertujuan untuk membantu mengurangi rasa sakit yang dirasakan (Ginting et al., 2024).

Distraksi menjadi strategi nonfarmakologis yang efektif serta dapat diimplementasikan oleh perawat dalam upaya menurunkan persepsi nyeri pada pasien, salah satunya melalui intervensi musik. Pendekatan ini terbukti membawa berbagai dampak positif, termasuk mempercepat proses pemulihan, meningkatkan pengalaman dan kenyamanan pasien selama perawatan, serta berkontribusi pada efisiensi biaya pelayanan kesehatan. Musik bekerja dengan menciptakan perubahan pada status kesadaran melalui perpaduan bunyi, keheningan, ruang, dan waktu. Agar memberikan efek terapeutik, musik perlu didengarkan setidaknya selama 15 menit. Dalam konteks perawatan akut, terapi ini

terbukti sangat efektif untuk membantu mengurangi nyeri. Selain itu, mendengarkan musik juga dapat merangsang produksi endorfin dalam tubuh, yang memberikan efek relaksasi dan membantu pasien merasa lebih nyaman (Mariani & Murhan, 2024).

Dengan demikian itu peneliti tertarik guna menganalisis “Pengaruh Pemberian Terapi Musik Klasik Mozart Terhadap Nyeri pada Pasien Post Sectio Caesaria di Ruang Dahlia RSUD Tongas Kabupaten Probolinggo”

METODE

Studi ini menerapkan desain pra-eksperimental dengan pendekatan *one group pretest-posttest*. Populasi studi ini mencakup semua ibu pasca *sectio caesarea* yang dirawat di Ruang Dahlia RSUD Tongas, dengan total sampel sebanyak 20 responden yang diambil selama periode Mei hingga Juni. Instrumen yang dipakai guna menilai tingkatan nyeri ialah *Numeric Rating Scale* (NRS). Intervensi dilakukan sekali sehari selama 20 menit dalam dua hari berturut-turut. Data dianalisis menerapkan analisis bivariat serta univariat dengan pengujian statistik Wilcoxon.

HASIL

Tabel 1 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan Umur ibu post SC di ruang Dahlia RSUD Tongas

Usia	<i>Frekuensi</i>	<i>Prosentase (%)</i>
<21 Tahun	2	10
21-35 Tahun	13	65
>35 Tahun	5	25
Jumlah	20	100

Sumber: Data primer penelitian, 2025
interpretasi dari Tabel 1 sebagian sejumlah responden berumur 21-35 tahun yaitu 13 orang (65%).

Tabel 2 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pendidikan pada ibu post SC di ruang Dahlia RSUD Tongas

Pendidikan	<i>Frekuensi</i>	<i>Prosentase (%)</i>
SD	2	10
SMP	3	15
SMA	12	60
PT	3	15
Jumlah	20	100

Sumber: Data primer penelitian, 2025
interpretasi dari Tabel 2 mayoritas responden berpendidikan SMA yakni 12 orang (60%).

Tabel 3 Data Statistik tingkat nyeri sebelum diberikan terapi music klasik Mozart pada ibu post SC di ruang Dahlia RSUD Tongas

Tingkat nyeri	<i>Frekuensi</i>	<i>Prosentase (%)</i>
Tidak nyeri	-	-
Nyeri ringan	4	20
Nyeri sedang	6	30
Nyeri berat	10	50
Jumlah	20	100

Sumber: Data primer penelitian, 2025
interpretasi dari Tabel 3 responden setengahnya memiliki nyeri berat yakni sejumlah 10 orang (50%).

Tabel 4 Data Statistik tingkat nyeri setelah diberikan terapi music klasik Mozart pada ibu post SC di ruang Dahlia RSUD Tongas

Tingkat nyeri	Frekuensi	Prosentase (%)
Tidak nyeri	2	10
Nyeri ringan	13	65
Nyeri sedang	5	25
Nyeri berat	-	-
Jumlah	20	100

Sumber: Data primer penelitian, 2025

interpretasi dari Tabel 4 responden sebagian besar memiliki nyeri ringan yaitu sebanyak 13 orang (65%).

Tabel 5 Distribusi Frekuensi sebelum dan setelah terapi music klasik Mozart pada ibu post SC di ruang Dahlia RSUD Tongas

Pre terapi	Post terapi									
	Tidak nyeri		Nyeri Ringan		Nyeri sedang		Nyeri berat		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
Tidak nyeri	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
Nyeri ringan	2	10%	2	10%	0	0%	0	0%	4	20%
Nyeri sedang	0	0%	6	30%	0	0%	0	0%	6	30%
Nyeri berat	0	0%	5	25%	5	25%	0	0%	10	50%
Jumlah	2	10%	13	65%	5	25%	0	0%	20	100%
<i>P Value 0,000 dengan $\alpha < 0,05$</i>										

Hasil analisis menggunakan uji statistik Wilcoxon menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,00 dengan tingkat signifikansi $\alpha < 0,05$. Karena nilai tersebut lebih kecil dari α , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang mengindikasikan bahwa pemberian terapi musik klasik Mozart berpengaruh signifikan terhadap penurunan tingkat nyeri pada pasien pasca section

caesarea di Ruang Dahlia RSUD Tongas, Kabupaten Probolinggo..

PEMBAHASAN

Sebagaimana perolehan kajian sebelum pemberian terapi music klasik Mozart diinterpretasikan bahwa responden setengahnya memiliki nyeri berat yakni sebanyak 10 orang (50%).

Nyeri yang terjadi setelah operasi Sectio Caesarea (SC) diakibatkan oleh

cedera jaringan akibat prosedur pembedahan. Proses operasi mencakup pembuatan sayatan pada kulit, lapisan subkutan, otot, serta rahim, yang dapat menyebabkan iritasi pada saraf di area tersebut. Selain itu, peradangan sebagai mekanisme alami tubuh dalam memperbaiki jaringan juga menjadi salah satu penyebab nyeri. Faktor tambahan, seperti pemakaian alat medis, contohnya kateter atau drain, serta efek residual dari anestesi yang diberikan selama operasi, dapat semakin meningkatkan intensitas rasa nyeri (Hidayati & Anisa, 2025).

Nyeri pascaoperasi SC dapat memberikan dampak besar terhadap aktivitas harian ibu. Rasa sakit sering kali membatasi pergerakan, yang berpotensi memperlambat proses pemulihan dan meningkatkan risiko komplikasi, seperti infeksi pada luka operasi atau pembentukan gumpalan darah. Selain itu, ketidaknyamanan ini dapat mengganggu kemampuan ibu dalam merawat bayinya, seperti saat menyusui atau berinteraksi. Apabila nyeri tidak dikelola dengan baik, hal tersebut dapat memicu stres berkepanjangan dan meningkatkan kemungkinan terjadinya depresi postpartum, yang memengaruhi kondisi fisik serta kesejahteraan emosional ibu (Siswati Aliwu et al., 2024).

Menurut pandangan peneliti, nyeri pasca operasi Sectio Caesarea (SC) adalah kondisi yang kompleks dan membutuhkan perhatian yang mendalam. Nyeri ini tidak hanya berasal dari cedera jaringan akibat tindakan pembedahan, tetapi juga melibatkan mekanisme tubuh seperti peradangan dan respon sistem saraf. Dalam praktik klinis, memahami lebih jauh faktor-faktor penyebab nyeri pascaoperasi sangatlah penting untuk merancang strategi penanganan yang tepat dan aman bagi setiap individu pasien.

Berdasarkan hasil penelitian sesudah pemberian terapi music klasik Mozart diinterpretasikan bahwa responden sebagian besar memiliki nyeri ringan yaitu sebanyak 13 orang (65%). Perolehan analisis menerapkan pengujian statistik Wilcoxon mengindikasikan perolehan *p-value* senilai 0,00 dengan tingkatan *Sig. $\alpha < 0,05$* . Karena perolehan tersebut lebih kecil dari α , maka H_0 ditolak serta H_1 diterima, yang mengindikasikan bahwa penerapan terapi musik klasik Mozart berdampak signifikan pada penurunan tingkatan nyeri pada pasien pasca sectio caesarea di Ruang Dahlia RSUD Tongas, Kabupaten Probolinggo.

Terapi musik klasik Mozart memiliki dampak positif dalam meredakan nyeri pada pasien pascaoperasi Sectio Caesarea (SC). Musik Mozart, yang memiliki

frekuensi dan tempo yang lembut, dipercaya mampu merangsang otak untuk memproduksi hormon endorfin. Endorfin ini berfungsi sebagai pereda nyeri alami yang efektif mengurangi rasa sakit. Selain itu, mendengarkan musik juga membantu mengalihkan perhatian pasien dari rasa nyeri, sehingga intensitas sakit yang dirasakan menjadi berkurang (Gusti et al., 2024).

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa terapi musik tidak hanya mampu mengurangi persepsi nyeri, tetapi juga berperan dalam memperbaiki kualitas pemulihan pasien. Pasien yang mendengarkan musik Mozart biasanya merasa lebih tenang dan mengalami tingkat stress yang lebih rendah dibandingi mereka yang hanya menjalani perawatan konvensional. Penurunan tingkat stres ini turut membantu menjaga kestabilan tekanan darah dan denyut jantung, yang merupakan faktor penting dalam proses pemulihan pascaoperasi. Dengan demikian, terapi musik memberikan efek relaksasi yang mendukung penyembuhan secara menyeluruh (Astuti Panjaitan et al., 2024).

Penerapan terapi musik Mozart pada pasien pascaoperasi Sectio Caesarea (SC) dapat menjadi pelengkap yang efektif dalam manajemen nyeri. Sebagai metode non-farmakologis, terapi ini memiliki beberapa keunggulan, seperti minimnya

risiko efek samping, kemudahan pelaksanaan, dan biaya yang relatif terjangkau. Dengan mengombinasikan terapi musik ini bersama pendekatan pengelolaan nyeri konvensional, seperti pemberian analgesik, diharapkan kualitas perawatan pasien pascaoperasi dapat semakin meningkat. Selain itu, terapi ini juga memberikan manfaat tambahan berupa kenyamanan yang lebih baik bagi pasien selama masa pemulihan, sekaligus mempercepat proses penyembuhan (Indriawati, 2025).

Menurut peneliti bahwasanya terapi musik klasik Mozart memberikan dampak yang signifikan dalam meringankan tingkatan nyeri pada pasien pascaoperasi sectio caesarea. Irama serta frekuensi musik yang seimbang diyakini mampu menstimulasi aktivitas otak dalam meningkatkan produksi endorfin, yaitu senyawa alami tubuh yang berperan sebagai analgesik. Selain itu, terapi ini juga berfungsi sebagai distraksi yang efektif, membantu pasien mengalihkan fokus dari rasa nyeri yang dirasakan, sehingga persepsi terhadap nyeri menjadi lebih ringan. Pendekatan ini dinilai aman dan efisien sebagai strategi nonfarmakologis dalam manajemen nyeri pascaoperasi.

KESIMPULAN

Sebagaimana perolehan studi terkait “Pemberian Terapi Musik Klasik Mozart mempengaruhi Nyeri pada Pasien Post Sectio Caesaria di Ruang Dahlia RSUD Tongas Kabupaten Probolinggo.” setengah dari responden memiliki nyeri berat sebelum pemberian terapi music klasik Mozart. Sebagian dari dari responden memiliki nyeri ringan sesudah pemberian terapi music klasik Mozart.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti Panjaitan, E., Herida Pinem, L., & Tri Hardani, J. (2024). Efektivitas Musik Mozart Dan Edukasi Audiovisual Pada Ibu Postpartum Blues Effectiveness Of Mozart’s Music And Audiovisual Education In Postpartum Blues Mothers. *Jurnal Mitra Kesehatan (Jmk)*, 06(02), 176–183.
<https://doi.org/10.47522/jmk.v6i>
- Ginting, S., Utami, T., & Novryanthi, D. (2024). Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Siloam Jakarta. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 15(01), 102–109.
<https://doi.org/10.34305/jikbh.v15i01.1025>
- Gusti, I. A. R. P., Putu, P. P. I. P., Made, N., & Sumawati, R. (2024). Efektifitas Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 2, 62–68.
- Hidayati, K. N., & Anisa, N. (2025). Pemberian Teknik Relaksasi Autogenik Pada Pasien Post Sectio Caesarea Dengan Nyeri Akut. *Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(6), 501–506.
<https://doi.org/10.59435/menulis.v1i6.381>
- Indriawati, V. (2025). Pengaruh Terapi Musik Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Post Sectio Caesarea Di Rumah Sakit. *Jurnal Pendidikan Dan Humaniora*, 3(1), 33–39.
- Lusmianan, Lusita Nati Indriani, P., & Pratiwi Rahmadhani, S. (2024). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Persalinan Sectio Caesarea (Sc) Di Rsud Banyuasin Tahun 2024 Bulletin Of Community Engagement. *Bulletin Pf Community Engagement*, 4(2).
<https://attractivejournal.com/index.php/bce/>
- Mariani, R., & Murhan, A. (2024). Pengaruh Terapi Musik Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Ibu Post Sectio Caesarea The Effect Of Music Therapy On Reducing Pain Scores In

Post-Cesarean Section Mothers.
Jurnal Keperawatan Terapan (E-Journal), 10(02).

Riski Anisa, N., Nur Itsna, I., & Susriyati, T. (2023). Pengaruh Aromaterapi Jasmine Essential Oil Terhadap Skala Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesarea Di Ruang Anyelir Rumah Sakit Mitra Siaga Tegal. *Jurnal Kesehatan Tradisional*, 1(2).
<https://doi.org/10.47861/Usd.V1i1.580>

Siswati Aliwu, L., Retni, A., & Djojohikrat, J. (2024). Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Luka Pada Ibu Post Partum Sectio Caesare Di Ruang Nifas Rsud M.M Dunda Limboto. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4).

Solehati, T., Sholihah, A. R., Rahmawati, S., Marlina, Y., & Kosasih, E. (2024). Terapi Non-Farmakologi Untuk Mengurangi Nyeri Persalinan Sectio Caesarea: Systematic Review. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah Stikes Kendal*, 14(1), 91–106.
<http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Pskm>